



**SURVEI KEBERBAKATAN SISWA EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI DENGAN METODE *SPORT SEACRHP* PADASMP
NEGERI DI KECAMATAN PUNGGELAN
TAHUN 2016**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
Oleh
CATUR MUSTIKA AJI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
6101412038

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Catur Mustika Aji. 2016. Survei Keberbakatan Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli dengan Metode *Sport Search* pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan Tahun 2016. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1 Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1: Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing 2: Drs.Tri Rustiadi, M.Kes.

Kata kunci: Keberbakatan, ekstrakurikuler bola voli, *sport search*, sekolah menengah pertama.

Latar belakang penelitian ini siswa belum mengetahui bakat yang dimiliki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola voli dan berapa besar persentase siswa yang sangat berbakat sampai sangat tidak berbakat. Metode tes *sport search* sangat efektif dalam pencarian bakat siswa, karena siswa akan mengetahui bakat olahraga sesuai karakteristiknya dan dengan metode ini siswa bisa diarahkan atau diperbaiki sesuai kebutuhannya.

Jenis penelitian ini adalah survei tes dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah SMP Negeri yang terdapat di kecamatan Punggelan. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian dari siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 1 Punggelan dan SMP Negeri 3 Punggelan. Instrumen penelitian menggunakan metode *sport search* dengan 10 item tes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai hasil *sport search*, dengan jumlah testi 53 siswa. Data yang diperoleh dimasukkan ke rumus persentase, siswa yang sangat berbakat dalam cabang olahraga bola voli sebanyak 25 siswa atau 47%, berbakat 3 siswa atau 7%, cukup berbakat 1 siswa atau 2%, kurang berbakat 11 siswa atau 20% dan sangat tidak berbakat 13 siswa atau 24%. Analisis siswa dari *grade* pertama sampai *grade* lima yaitu menganalisis dari 10 item tes *sport search* yang telah dilaksanakan.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah terdapat siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola voli sebanyak 25 siswa, berbakat 3 siswa, cukup berbakat 1 siswa, kurang berbakat 11 siswa dan 13 siswa masuk dalam kriteria sangat tidak berbakat, diambil dari *grade* tunggal sebagai alat untuk menentukan tingkat keberbakatan siswa. Saran peneliti adalah sekolah, pelatih dan guru olahraga sering melakukan tes pencarian bakat terhadap siswa agar siswa mengetahui bakat yang dimiliki. Semoga dengan dilakukannya tes pemanduan bakat siswa lebih mudah mengembangkan olahraganya sesuai dengan bakat yang telah diketahui.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Catur Mustika Aji

NIM : 6101412038

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Keberbakatan Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli Pada SMP Negeri Dengan Metode *Sport Search* Di Kecamatan Punggelan Tahun 2016.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah lain, baik seluruhnya maupun bagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata tulis pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Semarang, Agustus 2016
Yang menyatakan,

Catur Mustika Aji
6101412038

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Catur Mustika Aji, NIM. 6101412038. Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. "Survei Keberbakatan Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli Dengan Metode *Sport Search* Pada SMP Negeri Di Kecamatan Punggelan Tahun 2016" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2016.


Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tagdiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032401

Sekretaris



Drs. H. Endro Puji P, M.Kes.
NIP. 195903151985031003

Dewan Penguji

1. Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd
NIP. 196004291986011001

(Ketua)

2. Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd
NIP. 197508252008121001

(Anggota)

3. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 196410231990021001

(Anggota)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran (James Thurber).
2. Proses sama pentingnya dibanding hasil. Hasilnya nihil tidak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan (Sujiwo Tejo).
3. Tanda kebodohan itu adalah membuang-buang waktu, menunda-nunda taubat, menggantung kepada orang lain, durhaka kepada orang tua, dan menyebarkan rahasia orang lain (La-Tahzan).



PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta :

1. Bapak Tuslam dan ibu Nurmiyati
terimakasih atas curahan kasih sayang yang tulus dan ilmu tentang hidup

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul survei keberbakatan ekstrakurikuler bola voli dengan metode *sport search* pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan tahun 2016 dapat penulis selesaikan dengan baik.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada bapak ibu dosen dan semua pihak yang telah memberi petunjuk, saran dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan rasa terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang atas ijinnya dalam penelitian ini.
2. Ketua jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan ijin penelitian kepada penulis
3. Bapak Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd dan Drs. Tri Rustiadi, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan petunjuk bimbingan, sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah mengasah dan mengasuh serta memberi bekal ilmu pengetahuan.
5. Kepala Kesbangpolinmas, kepala Bappeda, kepala sekolah SMP N 1 Punggelan dan Kepala Sekolah SMP N 3 Punggelan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

6. Ikrima safbri, Agung hermawan, Adi triono dan teman yang lain yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Siswa ekstrakurikuler Bola Voli yang mau bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah memotivasi dan membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan nikmat atas semua kebaikan yang telah ibu, bapak, dan saudara berikan. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2016

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Pemanduan bakat Olahraga	8
2.1.2 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat Olahraga	11
2.1.3 Tujuan Pemanduan Bakat	12
2.1.4 Metode Identifikasi Bakat	13
2.1.5 Manfaat Identifikasi Bakat.....	15
2.1.6 Tahap Identifikasi Bakat.....	16
2.1.7 Pemanduan Bakat Menggunakan Metode <i>Sport Search</i>	23
2.1.8 Ekstrakurikuler	24
2.1.9 Pengertian Bola Voli	25
2.1.10 Sejarah Bola Voli	25
2.1.10.1 Sejarah Bola Voli Dunia	25
2.1.10.2 Sejarah Perkembangan Bola Voli Di Indonesia	26
2.1.11 Teknik Dasar Permainan Bola Voli.....	26
2.1.11.1 Macam-Macam Teknik Dasar Bola Voli	27
2.1.12 Syarat-Syarat Bibit Pemain Bola Voli Yang Baik.....	29
2.1.12.1 Komponen Fisik yang Diperlukan Cabang Olahraga Bola Voli ...	30
2.2 Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian 33
3.2	Variabel Penelitian 33
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel 33
3.3.1	Populasi 33
3.3.2	Sampel dan Teknik Penarikan Sampel 34
3.4	Instrumen Penelitian 34
3.5	Prosedur penelitian 47
3.5.1	Urutan Pelaksanaan 47
3.5.2	Tempat Pelaksanaan 47
3.5.3	Pakaian 47
3.5.4	Persiapan <i>Pre-Test</i> 48
3.5.5	Intruksi-Intruksi Kepada Testi 48
3.5.6	Percobaan 48
3.5.7	Petunjuk Pelaksanaan 48
3.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian 48
3.6.1	Faktor Kesungguhan 49
3.6.2	Faktor Kemampuan 49
3.6.3	Faktor Cuaca 49
3.6.4	Faktor Peneliti 49
3.7	Teknik Analisis Data 49
3.7.1	<i>Grade Tunggal</i> 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian 52
4.1.1	Deskripsi Data 52
4.1.2	Hasil Analisis Data 54
4.2	Pembahasan 66
4.2.1	Hambatan dan Kelemahan 70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan 71
5.2	Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73	
LAMPIRAN 74	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>Grade</i> tunggal.....	51
3.2 <i>Grade</i> tunggal disesuaikan dengan metode <i>sport search</i>	51
4.1 Data siswa berdasarkan jumlah siswa	53
4.2 Data siswa berdasarkan pada usia	53
4.3 Analisis siswa ekstrakurikuler bola voli yang masuk <i>grade</i> satu (sangat berbakat).....	59
4.4 Analisis siswa ekstrakurikuler bola voli yang masuk <i>grade</i> dua (berbakat)...	61
4.5 Analisis siswa ekstrakurikuler bola voli yang masuk <i>grade</i> tiga (cukup berbakat)	63
4.6 Analisis siswa ekstrakurikuler bola voli yang masuk <i>grade</i> empat (kurang berbakat)	65
4.7 Analisis siswa ekstrakurikuler bola voli yang masuk kriteria sangat tidak berbakat.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Pengukuran tes tinggi badan	35
3.2 Pengukuran tes berat badan.....	35
3.3 Pengukuran tes tinggi duduk.....	36
3.4 Pengukuran tes rentang lengan	37
3.5 Pengukuran tes lempar tangkap bola tenis	38
3.6 Pengukuran tes lempar bola basket.....	38
3.7 Pengukuran tes loncat tegak.....	39
3.8 Pengukuran tes lari kelincahan	40
3.9 Pengukuran tes lari cepat 40 meter	41
3.10 Pengukuran tes lari multistap.....	42
3.11 Form pengisian nama testi.....	42
3.12 Form pengisian jenis kelamin.....	42
3.13 Form pengisian umur testi.....	43
3.14 Form pengisian tinggi badan.....	43
3.15 Form pengisian tinggi duduk	43
3.16 Form pengisian berat badan	44
3.17 Form pengisian panjang rentang lengan.....	44
3.18 Form pengisian lempar tangkap bola tenis.....	44
3.19 Form pengisian lempar bola basket	45
3.20 Form pengisian loncat tegak	45
3.21 Form pengisian lari kelincahan.....	45
3.22 Form pengisian lari cepat 40 meter	46
3.23 Form pengisian lari multistap	46
3.24 Contoh hasil penilaian pertama.....	56
3.25 Contoh hasil penilaian cabang olahraga.....	47
4.1 Data jumlah siswa yang ikut dalam tes <i>sport search</i>	53
4.2 Data usia siswa yang ikut dalam tes <i>sport search</i>	53
4.3 Diagram keberbakatan siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 1 Punggelan.....	54

4.4 Diagram keberbakatan siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 3 Punggelan.....	55
4.5 Diagram keberbakatan siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri di Kecamatan.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1 Usulan Judul Skripsi.....	75
Lampiran 2 Penetapan Pembimbing.....	76
Lampiran 3 Surat Ijin Observasi.....	77
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian.....	79
Lampiran 5 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian.....	81
Lampiran 6 Data Kejuaraan Bola Voli SMP Negeri 1 Punggelaan.....	83
Lampiran 7 Form Formulir Tes <i>Sport search</i>	84
Lampiran 8 Data Hasil <i>Sport search</i>	86
Lampiran 9 Dokumentasi.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu kebutuhan manusia untuk menjaga kebugaran tubuh. Kebugaran sendiri adalah hal yang penting, karena merupakan cerminan hidup sehat. Banyak cara untuk menjaga kebugaran, salah satunya dengan melakukan latihan kecil seperti *jogging* atau lari-lari kecil. Dewasa ini, olahraga tidak hanya untuk menjaga kebugaran saja, namun olahraga juga sebagai ajang kompetisi individual atau kelompok untuk membawa nama baik bagi dirinya maupun negara. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat tidak mengenal olahraga hanya sebagai penjaga kebugaran, namun juga bisa diarahkan ke olahraga prestasi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU SKN No. 3, 2005). Untuk mencapai prestasi yang tinggi perlu adanya pembinaan dalam jangka waktu lama dan didukung atlet yang berbakat sesuai dengan keahlian cabang olahraga pilihannya, karena prestasi yang tinggi bisa dicapai dengan mudah jika cabang olahraga yang dipilihnya sesuai dengan bakatnya.

Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu (Singgih dalam Santoso, 2012:40). Bakat juga bisa dikatakankan sebagai kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar

dari kemampuan nyatanya, Said Junaidi (2003:51).Bakat juga sering diartikan bawaan sejak lahir, namun terkadang seseorang tidak mengetahui bakat yang dimilikinya, sehingga bakat tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal.Hal ini lah yang melatarbelakangi adanya suatu pemanduan bakat agar seseorang mengetahui bakat yang dimiliki.

Pemanduan bakat merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan akan berhasil dalam latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Proses pemanduan bakat atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Tujuan pemanduan bakat sendiri adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar dapat mengukur secara pasti dalam melakukan tahap latihan selanjutnya (Mutohir dkk., 2010:22).

Dalam proses pemanduan bakat atau pengidentifikasian bakat tidaklah mudah, karena para pembina maupun pelatih harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang tepat untuk mendapatkan bibit atlet yang berpotensi. Dimasa modern ini dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disegala bidang termasuk olahraga membantu pembina maupun atlet dalam proses pemanduan bakat olahraga. Penerapan IPTEK Keolahragaan, pemanduan bakat dapat diprediksi secara lebih efektif dan efisien. Salah satu metode pemanduan bakat melalui kemajuan iptek adalah dengan metode *Sport Search*.

Sport Search merupakan suatu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commisssion*). Menurut Direktorat

Olahraga Pelajar dan Mahasiswa (2002:36) *Sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir item tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. *Sport search* digunakan untuk mengidentifikasi cabang olahraga apa saja yang kemungkinan besar akan digemari anak dan disesuaikan dengan profil kesegaran jasmani dan keterampilan, serta olahraga yang menjadi pilihan siswa.

Pemanduan bakat olahraga sangat baik dilakukan di sekolah mulai dari SD sampai SMA. Di sekolah masih banyak cabang olahraga yang diajarkan dan diusia itu kematangan siswa sangat tepat untuk dilatih menjadi atlet yang baik. Memang untuk menjadikan atlet yang berprestasi harus dimulai sejak dini dan memerlukan waktu jangka panjang. Oleh karena itu, akan lebih tepat jika pemanduan dan pembinaan atlet olahraga dilakukan di sekolah dan klub mengingat alasan kematangan umur yang bagus dan juga mempermudah dalam pembentukan menjadi atlet yang berprestasi nantinya.

Permainan bola voli di sekolah menengah pertama merupakan salah satu media dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, psikomotor, pengetahuan dan penalaran serta penghayatan nilai-nilai. Permainan bola voli memang kurang populer di banding dengan sepak bola, namun bola voli sudah sangat banyak diminati masyarakat dikarenakan mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk memfasilitasi kebutuhan dalam bola voli. Materi bola voli dalam pelajaran sekolah juga sudah lumayan diminati oleh beberapa siswa yang memang gemar dan hobi dalam permainan bola voli.

Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga cabang bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri di Kecamatan Punggelan. Penelitian ini dilakukan karena banyak berbagai masalah yang ada, menurut survei yang saya lakukan salah satunya adalah siswa belum mengetahui bakat apa yang dimiliki, siswa kebanyakan hanya mengikuti temannya dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli, sehingga di dalam ekstrakurikuler bola voli tersebut terlihat jelas perbedaan kemampuan antar siswa. Peneliti mengambil sampel 2 SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Punggelan dan SMP Negeri 3 Punggelan dengan alasan di SMP tersebut dalam pembinaan dan program kegiatan ekstrakurikuler khususnya cabang bola voli memang baik dan berkelanjutan. Salah satu SMP tersebut juga memiliki prestasi yang mencolok pada cabang bola voli dibanding SMP Negeri lain di Kecamatan Punggelan dan Kabupaten Banjarnegara.

Faktor alamiah juga menentukan keberbakatan siswa salah satunya adalah faktor lingkungan yang mana hanya di lingkungan masyarakat hanya mengenal olahraga bola voli, ini menjadi alasan kenapa siswa-siswa SMP Negeri di Kecamatan Punggelan memiliki calon atlet-atlet yang baik dan berbakat. Di dalam penjurangan siswa untuk masuk ekstrakurikuler bola voli di SMP dilakukan dengan merekrut siswa-siswa yang berprestasi pada olahraga bola voli pada saat sekolah dasar, namun tidak selamanya yang masuk ekstrakurikuler adalah siswa yang berprestasi. Siswa yang ingin karena kemauan diri sendiri juga bisa masuk ke ekstrakurikuler bola voli. Pada kenyataannya inilah alasan yang membuat perbedaan kemampuan psikomotor dari siswa yang satu dengan siswa yang lain. Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi sekolah dan bisa memecahkan masalah yang ada. Penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan

jumlah 53 siswa. Penelitian ini efektif dilaksanakan, karena belum diketahui ada berapa siswa yang berbakat atau sesuai dengan pilihan siswa dalam ekstrakurikuler cabang olahraga bola voli, ini dikarenakan belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat di SMP Negeri, Kecamatan Punggelan.

Mengingat bakat siswa, sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha mencari bakat siswa dan menciptakan prestasi olahraga, khususnya di kecamatan Punggelan dan Kabupaten Banjarnegara umumnya. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi bakat olahraga yang baik dan efektif. Dengan adanya *sport search* ini mempermudah dan harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mencari siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola voli terutama di lingkungan sekolah. Meskipun metode ini adalah metode yang sudah lama, kenyataannya metode ini belum banyak dikenal di lingkungan sekolah di Kecamatan Punggelan dan para pelatih atau guru olahraga belum paham dengan *sport search* ini. Kondisi inilah yang mungkin menyebabkan keterhambatan dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Di negara yang kaya akan sumber daya manusia harusnya mampu memunculkan bibit-bibit atlet yang dapat membanggakan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seharusnya menjadi alat untuk memilah bibit-bibit yang akan berprestasi di masa yang akan datang. Disinilah dituntut keharmonisan antara pemerintah dengan lembaga sekolah atau klub-klub olahraga untuk mengatasi permasalahan prestasi olahraga di Indonesia.

Pemahaman tentang metode pemanduan bakat *sport search* baik bagi guru pendidikan jasmani maupun pelatih adalah sangat penting agar dalam pembinaan olahraga seperti kegiatan ekstrakurikuler akan diperoleh hasil maksimal. Siswa yang dibinanya benar-benar berbakat dengan cabang olahraga

yang dipelajarinya. Upaya mengetahui bakat siswa ekstrakurikuler bola voli smp negeri maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “survei keberbakatan siswa ekstrakurikuler bola voli dengan metode *Sport Search* pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan tahun 2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya bakat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Guru, pembina dan pelatih masih kurang memahami tentang pemanduan bakat siswa khususnya dengan menggunakan metode *sport search*.
3. Guru penjas menyampaikan belum pernah dilakukan sosialisasi yang berkaitan dengan metode pemanduan bakat (*sport search*) pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan
4. Harus adanya keharmonisan antara pemerintah dan lembaga sekolah, sehingga tidak menghambat dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga cabang bola voli di sekolah.
5. Masih banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler hanya mengikuti teman-temannya, sehingga terjadi perbedaan kemampuan yang mencolok.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas, untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi pada keberbakatan siswa ekstrakurikuler bola voli dengan metode *sport search*. Siswa yang ikut dalam tes ini adalah siswa yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan usia 11-15 tahun

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Apakah terdapat siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola voli dalam ekstrakurikuler pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan?
2. Berapa besar persentase keberbakatan siswa dari yang sangat berbakat sampai sangat tidak berbakat dalam cabang olahraga bola voli dalam ekstrakurikuler pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan tahun 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola voli dalam ekstrakurikuler pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan.
2. Mengetahui berapa besar persentase siswa yang berbakat sampai tidak berbakat dalam cabang olahraga bola voli dalam ekstrakurikuler pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan tahun 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bakat olahraga cabang bola voli yang dimiliki siswa khususnya siswa ekstrakurikuler SMP Negeri di Kecamatan Punggelan tahun 2016.
2. Sebagai pengetahuan untuk pelatih ekstrakurikuler bola voli mengenai keberbakatan yang dimiliki siswa SMP Negeri di Kecamatan Punggelan
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dan pelatih ekstrakurikuler SMP tentang pentingnya pemanduan bakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pemanduan Bakat Olahraga

Bakat olahraga merupakan potensi seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan olahraga tertentu, karena dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan diprakondisi dalam menunjang keberhasilan. Bakat juga bisa dikatakankan sebagai kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya, Said Junaidi (2003:51). Menurut Said Junaidi (2003:51) bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Tidak semua anak mempunyai bakat, sehingga pengoptimalan anak yang mempunyai bakat dalam cabang olahraga tertentu harus di maksimalkan. Terkadang anak tidak mengetahui bakat yang dimiliki inilah beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya atlet-atlet yang berprestasi di Indonesia. Pemanduan bakat perlu dilaksanakan dalam proses pembibitan atlet untuk memperoleh calon atlet yang potensial.

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari. Proses pemanduan bakat tidak berhenti, sampai dengan ditemukannya bibit-bibit calon olahragawan, akan tetapi harus dilanjutkan pembinaan yang terprogram terhadap para calon olahragawan tersebut. Pemanduan bakat dan pembinaan calon

olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Tahap Identifikasi Bakat Olahraga
2. Tahap Pemilihan Cabang Olahraga
3. Tahap pembinaan Keterampilan Dasar Olahraga, dan
4. Tahap Pembinaan Olahraga Prestasi

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Said Junaidi, 2003:51). Pemanduan bakat yang baik adalah pemanduan yang dilakukan sejak usia muda karena pada usia muda semua aspek seperti kognitif, afektif, psikomotor atau gerak masih mudah untuk dibentuk dan mudah diarahkan. Menurut Rumini (2011:2) pemanduan bakat adalah suatu yang penting untuk :

1. Menemukan calon atlet berbakat
2. Memilih calon atlet pada usia dini
3. Memonitor secara terus menerus.
4. Membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tinggi

Pemanduan bakat memang penting dalam menentukan cabang olahraga yang sesuai dengan anak, karena dengan pemanduan bakat ini akan mempermudah seseorang anak dalam mengfokuskan ke dalam cabang olahraga tertentu. Seperti yang diketahui anak yang berbakatpun tidak akan langsung menjadi atlet yang berprestasi jika tidak dilakukan latihan-latihan yang menerus dalam jangka panjang. Pemanduan bakat sendiri terdapat dua paradigma yang muncul yaitu :

1. Tidak semua anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut.
2. Setiap anak memiliki bakat cabang olahraga tertentu, artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari semakin banyak cabang olahraga yang ada.

Dengan ini akan memberikan peluang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan olahraga yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki, karena semakin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka makin berhasil menyelesaikan program latihan yang dilakukan. Hal ini akan menyebabkan anak memiliki banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihan.

Menurut Imam Suryadi dalam Nurudin Priya Budi Santoso (2012:41) ciri-ciri atlet yang berpotensi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kualitas sejak lahir
2. Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
3. Memiliki fungsi organ-organ seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power.
4. Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik.
5. Memiliki intlegensi tinggi.
6. Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemampuan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi.
7. Memiliki kegemaran olahraga.

Menurut Said Junaidi (2003:7) potensi-potensi yang dapat menjadi acuan dalam penjaringan atlet sejak usia dini (kemampuan fisik, motorik dan psikolog).

Meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Organ atau pertumbuhan tubuh
2. Kemampuan aerobik, jantung dan paru-paru
3. Fleksibilitas dan kekuatan otot
4. Bakat
5. Indera dan saraf
6. Intelegensia
7. Minat dan bakat

2.1.2 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat Olahraga

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan, oleh karena itu dalam pemanduan bakat semua faktor tersebut perlu dipertimbangkan, karena sangat mustahil jika memprediksi prestasi olahraga hanya melalui pengidentifikasian salah satu faktor saja.

Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reginer dan Russel dalam Gerakan Nasional Garuda Emas (2000:53), sebagai berikut :

1. Pemanduan bakat olahraga harus dilihat sebagai sebuah proses dalam konteks pengembangan bakat secara luas
2. Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang terhadap prestasi olahraga seorang anak
3. Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga

4. Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek
5. Pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga yang dipengaruhi oleh hereditas dan bawaan
6. Pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena faktor usia, pertumbuhan dan latihan

2.1.3 Tujuan Pemanduan Bakat

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional ataupun di tingkat Internasional.

Tujuan utama pemanduan bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Hare, Ed. Direktorat Pelajar dan Mahasiswa Direktorat Jenderal Olahraga (2002:1) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar dia dapat mengukur secara pasti sehingga mampu melakukan tahap latihan selanjutnya.

Maka awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dan kemampuan untuk belajar, maka makin berhasil anak tersebut dalam menyelesaikan program latihan junior. Hal ini akan menyebabkan anak memiliki lebih banyak waktu untuk

berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

Menurut Bumpa dalam Mutohir, dkk (2010:47) mengemukakan beberapa kriteria utamadalam pengidentifikasian bakat yaitu :

1. Kesehatan
2. Kualitas biometrik
3. Keturunan
4. Fasilitas olahraga dan iklim
5. Ketersediaan ahli.

2.1.4 Metode Identifikasi Bakat

Menurut Bloomfield dalam Rumini (2011:4) mengemukakan bahwa pemanduan bakat dapat dilakukan dengan cara sederhana dan secara canggih. Bumpa dalam Rumini (2011:5) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet yaitu; seleksi alam dan seleksi ilmiah.

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Demikian juga evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor, sehingga pendekatan dengan seleksi alam ini berjalan lambat.

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ini memerlukan waktu lebih sedikit untuk mencapai prestasi yang optimal bila dibandingkan dengan seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan serta kondisi fisik tertentu perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah, dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian bakat dengan cara canggih lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu baterai tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjangkau calon atlet. Menurut Bompa dalam Gerakan Nasional Garuda Emas (2000:7), metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain :

1. Tinggi dan berat badan
2. Kecepatan
3. Waktu reaksi
4. Koordinasi dan kekuatan (power)

Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak dites kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang-cabang olahraga yang sesuai potensi dan bakatnya. Menurut Passau dalam Mutohir, dkk (2010:49) mengemukakan beberapa kriteria penilaian untuk pemilihan atlet berbakat meliputi :

1. Aspek biologis
 - 1) Potensi/ kemampuan dasar tubuh
 - 2) Fungsi dasar tubuh
 - 3) Postur dan struktur tubuh

2. Aspek psikologis
 - 1) Intelektual/ kecerdasan/ IQ
 - 2) Motivasi
 - 3) Kepribadian
 - 4) Kerja persyarafan
3. Umur
 - 1) Umur secara kronologis
 - 2) Umur dari segi psikologis
4. Keturunan
5. Aspek lingkungan.

2.1.5 Manfaat Identifikasi Bakat

Manfaat identifikasi bakat yaitu untuk mempermudah guru atau pelatih dalam menemukan calon-calon atlet yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dalam proses pembinaan nanti akan jauh lebih mudah untuk dikendalikan. Menurut Bumpa dalam Rumini (2011:6) mengungkapkan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa keuntungan yaitu :

1. Mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tinggi, dengan menyeleksi para atlet berbakat dalam olahraga, kemudian disesuaikan dengan potensinya.
2. Mengeliminasi atau mengurangi volume kerja yang tinggi dari pelatih, energi dan identifikasi bakat. Efektifitas program latihan dapat dicapai bagi para atlet yang memiliki potensi dan kemampuan tinggi.
3. Meningkatkan kompetisi, daya saing dan menambah banyaknya jumlah atlet yang berpotensi dan mampu mencapai prestasi tinggi sebagai hasilnya,

akandiperoleh suatu tim nasional yang lebih baik dan mampu meraih prestasi internasional yang lebih tinggi.

4. Meningkatkan rasa percaya diri atlet, karena dinamika prestasi akan lebih tampak dramatis, apabila dibandingkan dengan atlet-atlet lainnya pada usia sama, namun tidak diseleksi terlebih dahulu melalui proses metode ilmiah.
5. Secara tidak langsung tersedia fasilitas untuk penerapan latihan ilmiah, karena para ilmuwan olahraga membantu mengidentifikasi bakat, termotivasi untuk melanjutkan dan memonitor latihan yang dilakukan para atlet.

Menurut Bloomfield dalam Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa (2002:4) mengemukakan aspek positif program pengidentifian bakat, yaitu :

1. Anak diarahkan kecabang olahraga tertentu, yaitu secara fisik dan psikologis anak diarahkan pada cabang olahraga yang tepat atau cocok. Pada gilirannya memungkinkan anak memperoleh hasil yang baik dan menyenangkan latihan serta lebih partisipasif.
2. Hakikat dari program tersebut, maka kesehatan fisik dan keselamatan umum akan terjaga.
3. Anak yang biasanya melakukan latihan yang dispesialisasi, didukung dengan baik oleh tim medis olahraga dan kadang-kadang oleh ahli psikologi.
4. Administrator dan berbagai pemrograman pengidentifikasian bakat dikaitkan dengan kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan bagi atlet yang telah berakhir kariernya sebagai atlet dan mendapat pendidikan tambahan dengan kualitas yang tinggi atau latihan yang berkaitan dengan pekerjaan.

2.1.6 Tahap Identifikasi Bakat

Tahap identifikasi bakat ini mengacu pada literatur Gerakan Nasional Garuda Emas tahun 2000. Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam

lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang. Kurang lebih sekitar antara 8-10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembibitan
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Prestasi puncak

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak. Dimana pada umumnya disebut *Golden Age* (usia emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dimana pada umumnya prestasi puncak atlet sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8-10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3-14 tahun, yang dapat disebut sebagai anak usia dini. Rentang waktu setiap tahapan latihan, serta materi latihannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap latihan persiapan (3-4 tahun).

Tahap latihan persiapan ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial.

2. Tahapan latihan pembentukan (2-3 tahun):

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian juga dengan kemampuan taktik.

3. Tahap latihan pematapan (2-3 tahun).

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan. Lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pematapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

Tahapan pemanduan dan pembinaan bakat olahraga adalah hal yang penting. Hal ini dijelaskan menurut Said Junaidi (2003:49) ada tiga tahapan dalam pemanduan dan pembinaan bakat olahraga, antara lain:

1. Pemasalan

Pemasalan adalah upaya menggerakkan anak untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. Strategi pemasalan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga.
- 2) Menyediakan pengadaan tenaga pengajar olahraga.
- 3) Mengadakan pertandingan antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi, baik dari dalam ataupun dari luar.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi.
- 6) Merangsang anak melalui media massa.

2. Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut :

- 1) Bakat yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang sangat penting.
- 2) Menghindari pemborosan
- 3) Perlunya di Indonesia digalakan pencarian bibit unggul pada usia dini.

3. Pemanduan bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Langkah-langkah pemanduan bakat yang dapat ditempuh sebagai berikut:

- 1) Analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraganya.
- 2) Seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan.
- 3) Seleksi berdasarkan karakteristik, antropometrik dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya.
- 4) Evaluasi berdasarkan data yang komperhensif
- 5) Untuk melakukan seleksi dengan tepat, dapat digunakan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motorik dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisis faktor penentunya.
- 6) Kualitas mental yang baik.
- 7) Motivasi intrinsik yang kuat.
- 8) Memiliki jiwa kompetitif yang tinggi.

Sebagai alternatif lain, menurut Said Junaidi (2003:13), untuk memantau potensi atlet usia dini dalam kelompok, sebagai berikut :

1. Kelompok olahraga yang memerlukan kepegasan, kekuatan, olahraga permainan, olahraga tanding :
 - 1) Tahap latihan persiapan umur 10-13 tahun
 - 2) Tahap latihan pembentukan umur 14-17 tahun
 - 3) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun

Menurut Bomfield dalam Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga (2002:5) mengemukakan ada dua tahap dalam proses pengidentifikasian bakat yaitu *screening* pengidentifikasian bakat umum dan *screening* pengidentifikasian bakat khusus.

Screening pengidentifikasian bakat umum yaitu :

1. Status kesehatan
2. Faktor keturunan
3. Rentang waktu dalam olahraga
4. Kematangan

Screening pengidentifikasian bakat khusus berkaitan dengan penyaringan kapasitas fisik, yang meliputi :

1. Bentuk tubuh
2. Komposisi tubuh
3. Proporsional tubuh
4. Kekuatan, power, kelentukan dan kecepatan

Menurut Harsono (2007:88) sebuah olahraga didalamnya terdapat 10 komponen kondisi fisik yang harus di miliki seorang atlet, antara lain:

1. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan untuk membangkitkan ketegangan otot terhadap suatu tahanan. Kekuatan sangat penting karena kekuatan adalah daya penggerak setiap aktifitas dan merupakan persyarat untuk meningkatkan prestasi.

2. Daya tahan

Daya tahan adalah kemampuan untuk bekerja atau berlatih dalam waktu yang lama dan setelah berlatih jangka waktu lama tidak mengalami kelelahan yang berlebihan.

3. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuh.

4. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

5. Kelentukan

Kelentukan ini mengacu pada kemampuan gerak sendi. Orang yang fleksibel, biasanya memiliki ruang gerak yang luas di dalam sendi-sendinya. Tanpa kecuali elastisitas otot, serta ligamen disekitar sendi juga baik.

6. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap tubuh yang pada saat melakukan gerakan tergantung pada kemampuan integrasi antara kerja indera penglihatan, kanalis semis kuralis pada telinga dan reseptor pada otot.

7. Ketepatan

Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakan-gerakan bebas terhadap suatu sasaran, sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin suatu obyek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bidang tubuh.

8. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerak yang ada ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.

9. Reaksi

Reaksi adalah kemampuan seseorang untuk segera bertindak secepatnya dalam menghadapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera, syaraf atau rasa lainnya.

10. Daya ledak

Daya ledak adalah kualitas yang memungkinkan otot atau sekelompok otot untuk melakukan kerja fisik secara tiba-tiba. Daya ledak dipengaruhi oleh kekuatan otot, kecepatan kontraksi otot sehingga semua faktor yang mempengaruhi kedua hal-hal tersebut akan mempengaruhi daya otot.

Pengidentifikasian bakat yang komperhensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Menurut Bempa dalam Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga (2002:5) mengemukakan tiga tahap dalam pengidentifikasian bakat, yaitu : 1. Tahap awal. 2. Tahap kedua, 3. Tahap akhir.

1. Tahap identifikasi awal dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun).

Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

2. Tahap identifikasi kedua, tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, di antara usia 9-10 tahun untuk senam, *figure skating* dan renang. 10-15 untuk puteri dan 10-17 untuk putera untuk olahraga yang lain.

3. Tahap identifikasi akhir, tahap ini terutama ditunjukkan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, *reliable*, dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih.

2.1.7 Pemanduan Bakat Menggunakan Metode *Sport Search*

Pemanduan bakat dengan metode *sport search* adalah suatu metode pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 item tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun) untuk menemukan bakat anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (Rumini, 2011: 47). Kesepuluh butir item tes tersebut adalah :

1. Tinggi badan
2. Tinggi duduk
3. Berat badan
4. Rentang lengan
5. Lempar tangkap bola tenis
6. Lempar bola basket
7. Loncat tegak
8. Lari kelincahan
9. Lari cepat 40 meter
10. Lari multistap

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Paradigma *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga, artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu.

Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Paradigma ini berkaitan erat dengan pandangan bahwa olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan manusia.

Sport Search dilakukan pada aspek pengelolaan dan analisis data. Tes pemanduan bakat *Sport Search* pengelolaan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer. Tujuan utama dalam pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, 2002:37).

2.1.8 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya (Junaidi, 2003:63), bakat dan kesenangannya. Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakurikuler.

Program ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan utuh, berkelanjutan untuk membina dan mengembangkan pertumbuhan dan potensi individu para siswa. Pengelolaan antara program intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus menjadi satu kesatuan, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru-guru penjas sebagai pelaksana.

Menurut Siad Junaidi (2003:65) untuk menjauhkan masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler harus diperhatikan langkah-langkah pengembangan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok (olahraga yang menonjol di daerah atau sekolah tersebut) dan yang paling mungkin dikembangkan prestasinya dengan mempertimbangkan kemampuan atau situasi dan kondisi masing-masing sekolah.
2. Susunlah program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan di sekolah bersangkutan.
3. Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melalui pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub atau antar sekolah.
4. Susun jadwal kerja tahunan yang meliputi latihan pertandingan dan kompetisi kejuaraan.
5. Galang kerjasama dengan lembaga-lembaga yang bekerja dibidang olahraga.
6. Susun anggaran pembiayaan untuk pelaksanaan atau operasional dalam satu tahun.
7. Hidupkan OSIS atau BAPOPSI di sekolah masing-masing.

2.1.9 Pengertian Olahraga Bola Voli

Olahraga bola voli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. (Yunus, 1992:1). Olahraga bola voli adalah jenis olahraga beregu yang didalamnya terdiri 6 pemain setiap regunya.

2.1.10 Sejarah Bola Voli

2.1.10.1 Sejarah Bola Voli Dunia

Bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan terutama di negara-negara Romawi. Pada tahun 1893 di Jerman permainan ini dikenal dengan nama "*faust ball*". Dua tahun kemudian yakni tahun 1895 William G. Morgan seorang

guru pendidikan jasmani pada *Young Men Christian Association (Y.M.C.A)* di kota Holyoke, Massachusetts menciptakan permainan yang lebih ringan, dengan menggantung net tenis setinggi 2,16 meter dari lantai. Kemudian menggunakan bola yang relatif ringan yaitu bagian dalam bola basket. Bola ini dipantulkan terus-menerus melewati net, jadi bola tidak boleh menyentuh lantai.

Pada tahun 1896 setelah melihat bahwa dasar permainan *Mintonette* adalah memainkan bola dengan melewati net maka Prof. Halsted dari Springfield, Massachusetts, U.S. mengusulkan nama permainan ini menjadi "*Volleyball*". Pada tanggal 18-20 April 1947 di kota Paris diadakan kongres pertama yang dihadiri oleh 14 negara peserta dan saat itu resmi berdiri *International Volleyball Federation* atau *Federation Internationale De Volleyball (F.I.V.B)* dengan Paul Libaud dari Perancis terpilih sebagai Presiden F.I.V.B yang pertama.

2.1.10.2 Sejarah Perkembangan Bola Voli di Indonesia

Permainan bola voli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan (H.B.S dan A..M.S). Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (P.B.V.S.I) dengan menunjuk W. Y. Latumenten sebagai formatur untuk menyusun pengurus. PBVSI resmi disahkan oleh K.O.I (Komite Olahraga Indonesia) pada bulan Maret 1955 sebagai induk organisasi bola voli yang tertinggi di Indonesia dan pada tahun 1955 PBVSI mendapatkan pengesahan sementara I.V.F di Paris.

2.1.11 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Teknik dalam permainan bola

voli dapat diartikan, sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal (Yunus, 1992:68).

Teknik permainan yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu dan pengetahuan yang menunjang pelaksanaan teknik tersebut, seperti : Biomekanik, anatomi, fisiologi, kinesiology dan ilmu-ilmu penunjang lainnya, serta berdasarkan pula dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

2.1.11.1 Macam-Macam Teknik Dasar Bola Voli

1. Servis

Servis merupakan pukulan pembuka untuk memulai suatu permainan (Yunus, 1992:69). Sesuai dengan kemajuan permainan, servis juga sebagai serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Di bawah ini akan dijelaskan macam-macam servis, antara lain

1) Servis Tangan Bawah (*Underhand Serve*)

Servis ini adalah servis yang sangat sederhana dan diajarkan terutama untuk pemula. Gerakannya lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

2) Servis Mengapung (*Floating Serve*)

Floating Service adalah jenis servis di mana jalannya bola dari hasil pukulan servis itu tidak mengandung putaran dengan kata lain, bola mengapung atau mengambang.

3) *Overhand Round-House Servis (Hook Serve)*

Hook Service adalah servis yang cara melakukannya dengan bola dilambungkan ke arah tangan yang memukul dengan lutut ditekuk,

kemudian ayunkan lengan ke arah bola dengan gerakan melingkar secepat mungkin.

4) Servis dengan melompat (*Jumping Serve*)

Servis ini dilakukan dengan cara bola dilambungkan dengan diiringi gerakan melompat seperti melakukan smash.

2. Passing

Passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Yunus, 1992:79). Macam-macam passing adalah :

- 1) Passing bawah.
- 2) Passing atas.

3. Umpan (*Set Up*)

Umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserang ke daerah lawan dalam bentuk smash. Teknik mengumpan pada dasarnya sama dengan teknik passing, letak perbedaannya hanya pada tujuan dan *kurve* jalannya bola (Yunus, 1992:101).

Macam-macam umpan antara lain :

- 1) Umpan normal.
- 2) Umpan semi
- 3) Umpan *push* (umpan dorong)
- 4) Umpan *pull* (*quick*)
- 5) Umpan *pull straight*

4. Smash (*Spike*)

Smash adalah pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan yang gemilang dalam

melakukan smash ini diperlukan raihan yang tinggi dan kemampuan meloncat yang tinggi (Yunus, 1992:108). Berikut ini macam-macam smash, antara lain :

- 1) Smash Normal
- 2) Smash Semi
- 3) Smash Semi Jalan
- 4) Smash *Push*
- 5) Smash *Pull (Quick)*
- 6) Smash *Pull Jalan*
- 7) Smash *Pull Straight*
- 8) Smash Cekis
- 9) Smash Langsung
- 10) Smash dari Belakang
- 11) Smash Silang dan Smash Lurus

5. Bendungan (*Block*)

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan (Yunus, 1992:119). *Block* menurut banyaknya pemblock, antara lain:

- 1) *Block* Satu
- 2) *Block* berdua dan *Block* Bertiga

2.1.12 Syarat-Syarat Bibit Pemain Bola Voli yang Baik

1. Syarat fisik

- 1) Kesehatan fisik yang baik, merupakan syarat utama agar seorang anak mampu menerima beban dalam latihan dan alat-alat dalam tidak mengalami gangguan.

- 2) Tidak memiliki cacat fisik yang dapat mengganggu dalam proses meningkatkan keterampilan.
 - 3) Mempunyai potensi untuk tubuh mencapai postur badan yang tinggi.
 - 4) Memiliki unsur-unsur kondisi fisik yang tinggi : kecepatan, power, stamina, koordinasi, kelentukan, dan kelincahan.
 - 5) Secara fisiologi memiliki serabut otot putih lebih banyak dibanding serabut otot merah.
2. Syarat Non Fisik
- 1) Memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik antara lain ketekunan, kerja sama, semangat juang, kejujuran dll.
 - 2) Memiliki tingkat kecerdasan yang cukup, yang merupakan faktor bawaan (bakat).
 - 3) Motivasi yang tinggi.

2.1.12.1 Komponen Fisik yang Diperlukan Cabang Olahraga Bola Voli

Untuk menghindarkan kesalahan dalam melatih kondisi fisik, maka perlu diketahui terlebih dahulu komponen fisik apa yang perlu dikembangkan untuk masing-masing cabang olahraga mempunyai ciri-ciri yang berlainan, oleh karena itu latihan fisik harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap cabang olahraga tersebut. Menurut Said Junaidi (2003:58), komponen fisik yang diperlukan dalam cabang bola voli, antara lain :

1. Kekuatan Otot
2. Daya tahan Otot
3. Daya tahan jantung dan paru-paru
4. Kelentukan
5. Komposisi tubuh

Selain itu menurut Said Junaidi (2003:59), perlu pula diketahui komponen fisik apa saja yang perlu dilatihkan pada anggota tubuh dalam olahraga bola voli, antara lain:

1. Bahu (Kekuatan otot dan Kelentukan)
2. Punggung (Kekuatan otot)
3. Dada (Power)
4. Lengan (Kekuatan otot, Daya tahan otot, Kelentukan dan Power)
5. Tungkai (Kekuatan otot, Daya tahan otot, Kelentukan dan Power)
6. Perut (Kekuatan otot, Daya tahan otot dan Power)

2.2 Kerangka Berfikir

Pencarian dan pemanduan bakat adalah sesuatu yang sangat penting, karena dari pencarian bakat tersebut dapat diketahui bakat apa yang dimiliki siswa. Ini akan berdampak bagi kelanjutan siswa terhadap cabang olahraganya, karena seperti yang sudah diketahui bakat siswa berperan penting dalam pencapaian prestasinya. Instrumen dalam pencarian bakat adalah dengan metode *sport search* yaitu tes dan pengukuran.

Sport search sendiri adalah metode pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 item tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun), untuk menemukan bakat anak sesuai karakteristiknya. Pencarian bakat sangat baik dilakukan sedini mungkin, ini beralasan karena untuk menjadi atlet yang berprestasi harus dengan latihan dan pembinaan sejak usia dini, sehingga pematapan dan program latihan akan berjalan maksimal dalam waktu jangka panjang.

Olahraga bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sudah mendunia. Olahraga bola voli juga sangat diminati oleh lapisan masyarakat di

Indonesia. Sama halnya masyarakat di Kecamatan Punggelan, Kab Banjarnegara, yang setiap minggunya ada turnamen bola voli, dengan memasyarakatnya bola voli ini orang dewasa maupun remaja sangat antusias dalam olahraga ini. Dibuktikan pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan yang mampu menjadi juara bola voli tingkat Jawa Tengah. Ini merupakan prestasi yang sangat membanggakan, namun dalam kenyataannya banyak kekurangannya.

Ekstrakurikuler bola voli yang diadakan pada sekolah sangat membantu siswa, karena sebagai wadah, sebagai alat siswa untuk berlatih dan belajar tentang olahraga bola voli. Memasyarakatnya bola voli juga menimbulkan berbagai masalah yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli, karena siswa yang mengikuti bola voli tidak semua bisa bermain bola voli. Itu dikarenakan banyak siswa yang hanya ikut-ikutan siswa lain, sehingga terlihat jelas perbedaan siswa antara siswa yang bisa dan siswa yang belum bisa. Pencarian bakat ini sangat membantu dalam memecahkan masalah tersebut, karena tujuan pencarian bakat ini adalah untuk menemukan bakat yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menganalisis kekurangan siswa.

Dengan mengetahui bakat siswa, maka guru olahraga atau pelatih mampu memilah siswa untuk masuk ke cabang olahraga sesuai bakat yang dimiliki, sehingga dalam proses pembinaan dan latihan siswa lebih mudah diarahkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan survei keberbakatan siswa ekstrakurikuler bola voli dengan metode *sport search* pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan tahun 2016, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

3. Terdapat siswa yang berbakat pada cabang olahraga bola voli pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punggelan dan SMP Negeri 3 Punggelan dengan jumlah siswa sangat berbakat 25 siswa, Ini diambil dari *Grade Tunggal* sebagai alat untuk menentukan tingkat keberbakatan siswa.
4. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah sampel siswa ekstrakurikuler bola voli pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan berjumlah 53 siswa. Hasil tes *sport search* menunjukkan presentase keberbakatan siswa ekstrakuriler bola voli dengan jumlah siswa sangat sesuai sebanyak 25 siswa atau 47%, sesuai 3 siswa atau 7%, cukup sesuai 1 siswa atau 2%, kurang sesuai 11 siswa atau 20% dan sangat tidak sesuai 13 siswa atau 24%.

5.2. Saran

1. Tes yang sudah dilaksanakan dan hasil yang telah didapatkan semoga bisa menjadi pertimbangan kedepan untuk siswa. Terutama siswa yang memang masuk kriteria sangat berbakat dalam cabang bola voli untuk dibina dan difasilitasi oleh sekolah agar nantinya mampu menjadi atlet yang lebih baik

dan menjadi atlet yang berprestasi dan bagi siswa yang belum masuk kriteria berbakat yaitu masuk kriteria sangat tidak berbakat, tidak perlu khawatir, karena dalam melakukan tes ini tidak hanya dilakukan sekali. Bisa dilakukan 4 bulan sekali, selang waktu itu bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi fisik siswa agar menjadi lebih baik.

2. Pihak sekolah hendaknya melakukan tes pemanduan bakat setiap satu semester agar siswa mengetahui bakat apa yang dimiliki dan pihak sekolah, guru, atau pelatih mengetahui kemana nantinya siswa akan diarahkan ke cabang olahraga yang sesuai. Pemanduan bakat bisa dilakukan dengan metode *sport search* atau dengan metode lain. Semoga diharapkan pihak SMP Negeri di Kecamatan Punggelan sering melakukannya tes pemanduan bakat siswa akan menjadi atlet yang baik dan menjadi atlet yang berprestasi.